

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keberadaan kain lurik tradisional di perusahaan Kurnia, seperti yang telah dijelaskan pada bab pertama di awal penulisan ini. Sudah tidak diragukan lagi bahwa tenun merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang dikuatkan dengan berbagai peninggalan-peninggalan yang ditemukan diberbagai daerah. Salah satu dari hasil kain tenun adalah kain lurik yang merupakan ketrampilan asli yang dimiliki oleh masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta dan merupakan pakaian tradisional hal tersebut sesuai dengan peninggalan-peninggalan yang telah ditemukan di gunung Wingko pantai samas Yogyakarta

Keberadaan kain lurik sekarang makin terdesak oleh keberadaan kain-kain buatan pabrik yang menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM) yang berada dipasaran dengan segala variasi warna, motif dan bahan yang digunakan. Warisan nenek moyang tersebut di Yogyakarta masih dilestarikan oleh beberapa pengusaha yang bergerak dibidang tenun lurik tradisioanal, salah satu pengusaha yang sampai saat ini masih memproduksi kain-kain tersebut adalah perusahaan Kurnia yang didirikan oleh Dibyo Sumarto pada tahun 1962 yang didirikan di Krapyak Wetan Yogyakarta.

Kain lurik yang diproduksi di perusahaan tersebut terdiri dari kain lurik tradisional dan pengembangan. Kain lurik tradisional dalam pemakaian, penempatan motif dan benang mempunyai makna filosofis yang digunakan dalam

rangkaian peristiwa dari awal manusia lahir hingga manusia mati sedangkan untuk lurik pengembangan tidak mempunyai makna dan nama, karena pada kain tersebut yang dibutuhkan adalah motif dan susuna warna yang diminati konsumen pada saat masa kini.

Dalam pembuatan kain lurik terdiri dari benang lungsi dan benang pakan yang dianyam diatas mesin tenun, teknik yang digunakan dalam menganyam benang perusahaan tersebut menggunakan anyaman *wareg* atau polos karena anyaman tersebut persilangan antara benang-benang lebih parat sehingga mempunyai kosntuksi yang kuat. Dalam produksi benang yang digunakan adalah benang kapas dan benang rayon yang didatangkan dari Solo Jawa Tengah, namun sebagian besar produksi menggunkan benang kapas untuk benang rayon digunakan apabila ada pesanan. Benang-benang tersebut sebelum di tenun dicelup dengan bahan pewarna sintetis yaitu; naphthol, indanthrene dan silver dan setelah itu benang-benang diproses pada tahap persiapan sebelum benang tersebut siap ditenun.

Kain-kain lurik tradisional hingga saat ini masih digunakan, dengan berbagai pengembangan yang dilakukan Dibyو Sumarto, sekarang kain lurik tidak hanya digunakan dalam rangkaian upacara namun digunakan sebagai seragam sekolah, seragam kantor dan juga dibuat barang-barang seperti assesoris, fashion dan pelengkap interior. Meskipun demikian unsur-unsur desian kain lurik yang ada sekarang tidak semuanya sama seperti dahulu, terdapat beberapa yang mengalami perubahan seperti proses, warna, motif , alat dan pada fungsi namun terdapat kesamaan pada struktur dasar tenunan dan pengulangannya.

## B. Saran-Saran

Kain tenun lurik tradisional yang diproduksi perusahaan Kurnia merupakan salah satu ketrampilan masyarakat Yogyakarta yang wajib dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan, oleh karena itu berdasarkan penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Motif yang diproduksi perusahaan Kurnia sebagian besar adalah motif pengembangan, alangkah baiknya jika lebih banyak memproduksi kaian-kaian lurik tradisional sehingga dengan demikian kain lurik tradisional tidak mengalami kepunahan.
2. Perusahaan Kurnia hendaknya memperbanyak produk-produk yang terbuat dari kain tenun lurik, sehingga dengan demikian kain lurik dapat lebih akrab dengan kehidupan masyarakat seperti halnya batik.
3. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai kain tenun lurik tradisional, karena hingga saat ini masih sangat sedikit referensi atau hasil penelitian mengenai lurik sehingga hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk dapat lebih mendalami dan mengkaji lebih dalam tentang lurik.
4. Diharapkan ada pelestarian tentang tenun lurik tradisional, misalnya dipamerkan di museum-museum yang selama ini hanya tersimpan di n bagian koleksi dan perlu penataan ulang sehingga makna filosofis dari kain lurik tradisional tidak punah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Anas, Biranul, *Indonesia Indah: Tenunan Indonesia Dan Jawa Tengah*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Indonesia Indah: Tenunan Indonesia, Kependawaian Mengolah Serat, Warna dan Alat*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darmaprawira, Sulasmi, *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni Dan Desain*, Jakarta: Departemen P&K, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Warna: Teori Dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung: ITB, 2002.
- Djoemena, Nian. S, *Lurik: Garis-Garis Bertuah*, Jakarta: Djambatan, 2000
- Enie, Herlison dan Karmayu Koestini, *Pengantar Teknologi Tekstil*, Jakarta: Departemen P&K Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1980.
- Hartanto, N Sugiarto dan Watanabe, Shinageru, *Teknologi Tekstil*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1980.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 2000.
- Isyanti, et.al., *Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional: Tenun Gedhog Tuban Propinsi Jawa Timur*, Yogyakarta: Wahyu Indah Offse, 2003.
- Jandra, Mifedwil et.al., *Perangkat / Alat-Alat dan Pakaian Serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan di Lingkungan Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen P&K, 1989-1990.
- Kartiwa, Suwati, *Tenun Ikat Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1987.
- Karnadi dan Muhazar, Yunizin, *Desain Tekstil I*, Jakarta: Departemen P&K, Drektorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1979.
- Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997.
- Kutoyo, Sutrisno dan Safwan, Mardana (edit) *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen P&K, 1976/1977.

- Marah, Risman, *Berbagai Pola Kain Tenun Dan Kehidupan Pengerajinnya*, Jakarta: Departemen P&K, 1989/1990.
- Martono, *et.al.*, *Kain Tenun Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo*, Yogyakarta: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman DIY, 1997/1998.
- Martono Dan Basuki, *Pesona Ragam Hias: Busana Dan Tempat Tinggal Masyarakat Se-Jawa*, Jakarta: Departemen P&K, 1978/1999.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi: Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remeja Rosdaka, 1998.
- Passen, Van W.J.G Rounok dan Syahrizal, Rusiana Pamunjak, *Pengetahuan Barang Tekstil*, Jakarta: Departemen P&K Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1980.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Pringgodigdo A.G, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973.
- RM. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Sampurno, *Puspawarna Wastra*, Jakarta: Djambatan, 1987.
- Sachari, Agus, *Estetika: Makna, Simbol Dan Daya*, Bandung: ITB, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Budaya Perupa: Desain Arsitektur Seni Rupa dan Desain*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Saputro, H. Karsono (penterj) *Indonesia Heritage Seni Rupa*, Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 2002.
- Sadilly, Hasan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Ictiar Baru, 1992.
- Soemarji, *Pendidikan Ketrampilan*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1991/1992.
- S. Nyoman dan Nikaya, Nyoman, *Petunjuk Menggambar Ornamen*, Denpasar: Dinas P7K, 1983.
- Susanto, Mikke, *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Sunarto, Adi dan Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Latin Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969.

Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Tashadi, *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan DIY*, Yogyakarta: Departemen P&K, 1985/1986.

Yudo Seputro, Wiyoso *et.al Desain Kerajinan Tekstil*, Jakarta: Departemen P&K, 1995/1996.

Wartaya, Winangun, *Masyarakat Bebas Stuktural*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

WF. Kunlestari *et.al, Teknologi Pencelupan Zat Pewarna Alami Tumbuh-Tumbuhan*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 2000.

